

RENUNGAN HARIAN

- Senin, 29 Agustus 2022

Amsal 19:1-17, "Beriman, Berakal Budi, dan Berbelas Kasih"

Perikop bacaan kita hari ini cukup banyak berbicara mengenai hidup yang berakal budi. Bahkan tertulis bahwa menjalani hidup yang berakal budi berarti memegang firman Tuhan. Siapa saja yang menaati ketetapan Allah dan firman-Nya akan selamat. Hidup yang bersandar pada hikmat Tuhan menuntut seseorang untuk memiliki kelakuan yang bersih. Tertulis bahwa memiliki orang-orang yang penuh hikmat dan berakal budi disekitar kita adalah sebuah berkat tersendiri. Sebaliknya, berada disekeliling orang bebal adalah malapetaka tersendiri. Menjalani hidup yang berbelas kasihan berarti mau memperhatikan orang miskin dan lemah dengan cara berderma dan berbuat baik. Mari kita wujudkan kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang memerlukan pertolongan. Oleh sebab itu, marilah mensyukuri akal budi pemberian Allah dan memakainya untuk mewujudkan kasih serta hidup yang penuh belas kasihan. Dengarkanlah hikmat Allah yang dapat kita temui dalam segenap hidup keseharian kita.

- Selasa, 30 Agustus 2022

Amsal 19:18-29, "Mendidik dan Dididik dalam Hikmat Tuhan"

Pengajaran atau pendidikan bagi generasi penerus/anak-anak diperhatikan secara serius dalam tradisi kehidupan bangsa Israel. Menurut perikop yang kita baca kali ini, tujuan mendidik anak ialah: 1) Anak bertumbuh menjadi pribadi yang bijak dalam menjalani kehidupan; 2) Anak menghormati orangtua dan tidak mempermalukan keluarga. Tersirat harapan, anak selalu memperhatikan pengajaran yang telah diperhatikannya. Sadarilah bahwa sesungguhnya satu-satunya yang berdaulat dalam hidup manusia adalah Allah semata. Manusia boleh hidup dan bertumbuh merencanakan segala sesuatu, tetapi pada akhirnya keputusan Tuhanlah yang terlaksana. Pada akhirnya pesan perikop kita pada hari ini tidak hanya relevan dalam proses pendidikan generasi penerus, melainkan bagi kita semua dari berbagai golongan usia. Bukankah hidup yang kita jalani adalah soal belajar dan mengajar? Perhatikanlah bagaimana kita hidup dan hiduplah seturut dengan hikmat-Nya. Bagikanlah pengalaman dan pemahaman yang kita miliki kepada orang lain terutama generasi penerus/anak-anak yang membutuhkan bimbingan dan tuntunan.

- Rabu, 31 Agustus 2022

Amsal 20:1-15, "Kendalikan Amarahmu!"

Kemarahan adalah bagian dari emosi manusia yang sangatlah wajar dan normal. Selayaknya api yang berpotensi mencelakakan jika berlebihan, demikianlah kemarahan yang tak jarang mendatangkan akibat buruk bila tidak dikendalikan dengan benar. Bacaan hari ini memuat peringatan khusus terhadap kemarahan yang bisa timbul dalam hati manusia. Kemarahan yang membuncah diidentikkan sebagai karakteristik orang bodoh. Saat berbicara mengenai orang bodoh maupun kebodohan, kitab Amsal memang tidak pernah melekatkannya pada atribut intelektual seseorang, melainkan sebuah pengambilan keputusan yang tidak bijak atau pun seseorang yang kehilangan kendali atas tingkah lakunya. Ada perbandingan antara orang bodoh dengan orang yang berhasil menjauhi perbantahan/pertengkaran sebagai orang terhormat. Perbuatan yang telah dilakukan pada akhirnya turut menentukan identitas seseorang, atau paling tidak bagaimana orang lain mengenalnya. Situasi itu sudah terjadi semenjak seseorang masih kanak-kanak.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- Senin, 29 Agustus 2022

Pukul 18.00, Training Rebana & Kwayers di Gereja

- Selasa, 30 Agustus 2022

Pukul 18.00, Ibadah Kaum Pria di Gereja

WL : Bpk. Albert Fangidae

FA : Bpk. Gembala

- Kamis, 01 September 2022

Pukul 18.00, Persekutuan Doa Pemuda di Gereja

WL : Sdri. Vany Enus

Sharing : Sdri. Gracia Karawisan

- Jumat, 02 September 2022

Pukul 06.00 - 16.00, Doa dan Puasa

Pukul 15.00 - 16.00, Doa Beston Umum di Gereja

Renungan : HT. Ibu Tananggau

Pukul 16.30, Ibadah Kaum Wanita di Gereja

WL : Ibu Yane Jeharu

FA : HT. Sdri. Imersy Bunga

- Sabtu, 03 September 2022

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja

Pukul 19.00, Latihan Persiapan Ibadah Pemuda minggu sore di Gereja

- Minggu, 04 September 2022

Pukul 08.00, Ibadah Raya disertai Perjamuan Kudus di Gereja

WL : HT. Ibu Tananggau

Pelayan Perjamuan: Bpk. Malelak, Bp. Go, Bpk. Fangidae, Bpk. Willa, Bpk. Jeharu,

Bpk. Leltakaeb, Bpk. Willy Massae

Singers : Ibu Malelak, Ibu Fangidae, Sdri. Selfi, Sdri. Leny

Rebana : Gabungan

Kwayers : Gabungan

Penerima Tamu : Ibu Kekado & Ibu Tungga

Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri

Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb

Projektor : Bpk. Ruben Willa

Mixer : Sdr. Regen Willa

Keyboardis I : Sdr. Ferdy Bana

Keyboardis II : Sdri. Veren Malelak

Guitarist : Bpk. Yanto Nono

Bassis : Sdr. Sony Mapada

Drummer : Sdr. Patrick Malelak

Gitar Acoustic : Sdr. Boy Willa

Keamanan : Bpk. Giri & Bpk. Enus

- Pukul 10.30, Ibadah Sekolah Minggu di Gereja

WL : K' Nonna, K' Veren, K' Patrick, K' Diana

FA : Kelas Besar : K' Athe & K' Ririn

Kelas Kecil : K' Gracia

Cerita : Daniel 6:1-28 (Daniel dan Gua Singa)

Musik : K' Boy & K' Sony

- Pukul 17.30, Ibadah Pemuda Remaja di Gereja

WL : Sdri. Gracia Karawisan

FA : Ibu Gembala

Singers : Sdr. Janu, Sdr. Engky, Sdri. Opi, Sdri. Icha

Tambourine : Veren, Litha, Vany, Selvi, Nona, Shella, Cendana, Celin, Reva

Kwayers : Sdri. Ririn, Sdri. Deby, Sdri. Riny, Sdri. Ikhe, Sdri. Priska, Sdri. Dewi, Sdri.

Sukma, Sdri. Elda, Sdri. Noni, Sdri. Rin, Sdr. Dolfi, Sdr. Nongky, Sdr. Ido,

Sdr. Gilbert, Sdr. Krisna

Penerima Tamu : Sdri. Nova & Sdri. Mayang

Kolekte I : Sdri. Athe & Sdri. Ines

Kolekte II : Sdri. Try Nassa & Sdri. Nassa

Musik : Sdr. Patrick, Sdr. Ferdy, Sdri. Boy, Sdr. Sony



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Lucky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

Edisi: 1050 (Minggu, 28 Agustus 2022)

Filipi 4 : 6

Ayat firman Tuhan ini merupakan nasihat Rasul Paulus kepada jemaat Filipi. Kita tahu bersama bahwa jemaat Filipi adalah jemaat yang dirintis/dibangun Rasul Paulus sendiri. Jemaat-jemaat yang ada di Filipi, mereka ada di dunia juga seperti kita. Mereka butuh sandang, pangan dan papan. Itu kebutuhan primer atau kebutuhan utama manusia. Dalam penurutan mereka kepada Tuhan, punya cita-cita dan harapan. Dan dalam penurutan kepada Tuhan sering kali cita-cita dan harapan-harapan mereka itu membuat mereka khawatir, apakah keinginan mereka terkabulkan atau tidak. Oleh karena itu, Paulus berpesan kepada mereka, sebagai orang yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus seperti kita saat ini yang percaya kepada Tuhan, "Janganlah kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur". Berbicara tentang doa, kita semua tahu berdoa. Doa adalah hubungan vertikal antara kita dengan Tuhan. Di dalam doa itulah kita menyatakan dan menceritakan apa yang menjadi keinginan-keinginan kita kepada Tuhan. Seringkali orang khawatir karena keinginan itu tidak tercapai. Lantas jalan keluarnya seperti apa? Firman Tuhan katakan nyatakan di dalam doa, permohonan dan ucapan syukur kepada Tuhan.

Paulus memahami keadaan jemaat Filipi pada waktu itu sebagai hamba Tuhan tidak ada solusi lain yang ia dapat berikan kepada jemaat ini selain dia katakan jangan kamu khawatir, nyatakanlah segala keinginanmu kepada Allah di dalam doa, permohonan dan ucapan syukur kepada Allah. Itulah pesan dan nasihat Paulus kepada jemaat yang ada di Filipi. Untuk mendukung pesan dan nasihat Rasul Paulus kepada jemaat Filipi kita bisa melihat sebuah kisah seorang ibu menghadapi masalah di dalam rumah tangganya, Mat 15:21-28. Pengalaman ibu ini juga menjadi pengalaman kita. Kita tidak lepas dari pergumulan-pergumulan hidup, kita sudah berseru berdoa dan memohon kepada Tuhan, tetapi apakah Tuhan langsung jawab? Disitulah Tuhan mau melihat kesetiaan kita kepada-Nya, Tuhan mau melihat kita terus berdoa atau tidak. Perempuan Kanaan ini pantang menyerah walaupun banyak halangan yang ia hadapi dia tetap berseru dan memohon kepada Tuhan. Sekali lagi pengalaman ibu ini menjadi pengalaman kita juga, tidak ada jalan lain yang kita harus tempuh selain kita datang kepada Tuhan dan berseru Tuhan kasihanilah aku. Untuk mencapai keinginannya dia ditolak sedemikian rupa, disuruh diam dan lain sebagainya. Secara mental pasti dia sangat terpuak tetapi dalam konteks iman kepada Tuhan, dia tidak menyerah maka pada (ayat 28) dikatakan bahwa Yesus menjawab dan berkata kepadanya: "Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Dan seketika itu juga anaknya sembuh.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Pesan firman Allah ini terus mendorong kita hari ini dan selamanya. Sebagai anak-anak Tuhan kita harus setia, percaya, tetap berdoa dan berseru kepada Tuhan, soal jawaban doa itu urusan dan waktunya Tuhan. Dunia ini penuh dengan tantangan, tidak ada solusi lain buat kita selain kita datang berdoa dan berseru kepada Tuhan. Haleluya!!

(Kis 12:1-5) mengisahkan satu peristiwa yang dialami oleh Yakobus dan Petrus. Mereka mengalami aniaya yang sangat mengerikan. Tidak ada solusi lain yang dilakukan oleh jemaat, mereka bertekun dalam doa. Tujuan mereka supaya gembala mereka dilepaskan dari penjara. Firman Allah mengkonfirmasi kepada kita, Petrus yang tadinya diikat kedua kaki dan tangannya dan dimasukkan ke dalam penjara semuanya terelepas dan Petrus keluar.

Kalau Petrus dan jemaat mula-mula mengalami mujizat yang luar biasa, maka kita pun akan mengalami hal yang sama, sebab mereka percaya Tuhan yang sama seperti kita percayai. Allah Abraham, Ishak, Israel, Allah yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya, Dia berkuasa untuk menjawab doa-doa kita. Jadi Paulus memberi nasihat kepada jemaat Filipi itu bukan tanpa dasar tetapi dia sudah berpengalaman tentang hal itu.

Hari-hari ini banyak orang khawatir, gelisah dan lain-lain sebagainya, hal ini memang manusiawi tetapi kita sebagai anak-anak Tuhan dan menjadi umat Tuhan yang sudah ditebus oleh darah Yesus Kristus, Dia sudah menyelamatkan kita, Dia sudah memberikan janji-janji-Nya untuk kita, terus percaya kepada-Nya, berserulah dan bangunlah relasi dengan intens dan kuat dengan Tuhan supaya kita tidak terpengaruh, tidak khawatir oleh situasi-situasi dunia yang terjadi hari-hari ini. Amin!!

Tuhan Yesus Memberkati!!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 21 Agustus 2022
Oleh: Bpk. Pdt. Marthen*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelrap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi.

Kata Bijak Minggu ini

*Semua jalan kehidupan kita pasti ada
lika liku permasalahannya, itu wajar dan
memang seharusnya. Karena yang
harus kamu tahu hidup yang tidak pernah
ada masalah sesungguhnya itulah hidup
yang bermasalah*

- Kamis, 01 September 2022 Amsal 20:16-30, "Pikir Baik-baik"

Setiap keputusan memiliki konsekuensi positif maupun negatif. Keputusan yang dipertimbangkan dengan baik akan berhasil. Sementara itu, keputusan yang tidak dipertimbangkan dengan baik akan mendatangkan penyesalan. Allah telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk memilih sesuai kehendak Allah. Hati nurani merupakan terang dari Tuhan yang menyoroti seluruh batin. Artinya, manusia mampu membedakan apa yang tepat sesuai keinginan Allah. Dengan kata lain, berpikir baik-baik adalah keniscayaan dalam pengambilan keputusan. Di tengah dunia yang bertindak menurut kebenarannya sendiri, keputusan yang sesuai kehendak Allah sering kali akan mendapat penolakan dan pertentangan. Keputusan kita akan dinilai bodoh oleh dunia karena keinginan dunia pasti berlawanan dengan keinginan Allah. Namun demikian, kita harus yakin bahwa "yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya daripada manusia dan lemah dari Allah lebih kuat daripada manusia.

- Jumat, 02 September 2022 Amsal 21:1-15, "Biarlah Keadilan Bergulung-gulung"

Sebagai umat Allah, kita harus melakukan keadilan secara aktif. Melakukan keadilan berarti melindungi hak orang miskin dan kaum tertindas. Melakukan keadilan juga berarti membela hak mereka dari pihak-pihak yang ingin mengeksploitasi mereka, dan melakukan tindakan yang bersifat memulihkan hidup mereka. Kita harus menyadari bahwa kesalahan kita tidak saja terlihat dari berbagai ritual agama yang kita lakukan. Kesalahan kita juga terlihat dari bagaimana kita memperlakukan orang-orang lemah disekitar kita. Kesalahan individu kita harus sejalan dengan kesalahan sosial kita. Dengan memupuk kerohanian, mata kita melihat penderitaan, telinga kita peka mendengar jeritan yang tak bersuara, hati kita penuh belas kasihan, dan tangan kita mau terbuka menyambut mereka yang tertindas. Dengan demikian, keadilan akan bergulung-gulung seperti air di tempat dimana umat Allah hadir.

- Sabtu, 03 September 2022 Amsal 21:16-31, "Bekerja dan Menikmati Hasil"

Seorang yang bijak adalah seorang yang menggunakan hasil kerjanya dengan arif. Ia tidak akan kekurangan dan akan menjadi kaya. Bahkan, ia akan memberi kepada orang lain. Sebaliknya, seorang bebal adalah orang yang suka bersenang-senang dan gemar berpesta pora. Ia hanya mengikuti keinginan nafsunya semata-mata sehingga dengan sekejam menghabiskan apa yang telah diperolehnya. Kita kiranya menyadari bahwa manusia adalah makhluk pekerja. Kita diciptakan untuk melanjutkan karya penciptaan Allah di dunia. Itulah mengapa Ia menempatkan kita di Taman Eden untuk memelihara dan mengusahakan apa yang telah dimulai oleh-Nya. Kita harus menyadari bahwa hasil karya tangan kita yang dihargai oleh orang lain harus dipergunakan dengan baik. Kita bisa saja menggunakan semua penghasilan untuk diri kita. Namun, ingatlah bahwa dalam setiap penghasilan kita, ada bagian Allah dan orang lain di dalamnya. Sebelum menggunakannya, kita perlu menyisihkannya untuk menolong orang lain. Hanya dengan memprioritaskan Allah dan orang lain, kita akan mampu meredam keinginan kita.